

Tradisi Kukhuk Limau Ditinjau Dari Pendekatan Psikologis Dalam Studi Islam

Sugiyanti¹, Susi Novianti², Sutarmi³, Syamsiatul Fadilah⁴, Winda Prasetyani Utami⁵,
Muhammad Syaifullah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Ma'arif Lampung

Penulis Korespondensi: susinovianti1987@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to determine the meaning and value of the Kukhuk Limau tradition in terms of a psychological approach in Islamic studies. This research is research using library research which uses a descriptive qualitative approach. The results of the discussion of this paper are that pregnancy thanksgiving traditions such as Kukhuk Limau in Islam reflect various psychological aspects related to happiness, mental readiness, and social relationships in a religious context. In the psychological approach in Islamic studies, this tradition can be interpreted as: 1) Mental and Emotional Readiness, where this tradition provides an opportunity for prospective parents to celebrate and appreciate the gift of pregnancy with joy and gratitude. This can help strengthen the emotional bond between a married couple and prepare them mentally for the role of parents. 2) Social Relations and Community Support, where this tradition involves family, friends and the community as a form of social support and solidarity. In an Islamic psychology perspective, this social support is important for strengthening family ties and building a supportive social network, which can then help reduce stress and anxiety related to pregnancy, and 3) Spirituality and Gratitude, where pregnancy thanksgiving is also a moment to strengthen connections. spiritual relationship with Allah and express gratitude for the gift of pregnancy. In Islam, appreciation for Allah's blessings is an important part of worship, and the tradition of thanksgiving is one way to express this gratitude.*

Keywords: *Kukhuk Limau Tradition; Psychological Approach; Islamic Studies*

Abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna dan nilai tradisi Kukhuk Limau ditinjau dari pendekatan psikologis dalam studi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan *library research* yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari pembahasan makalah ini yaitu tradisi syukuran kehamilan seperti Kukhuk Limau dalam Islam mencerminkan berbagai aspek psikologis yang terkait dengan kebahagiaan, kesiapan mental, dan hubungan sosial dalam konteks agama. Dalam pendekatan psikologi dalam studi Islam, tradisi ini dapat diinterpretasikan sebagai: 1) Kesiapan Mental dan Emosional, dimana tradisi ini memberikan kesempatan bagi calon orang tua untuk merayakan dan mengapresiasi anugerah kehamilan dengan sukacita dan kebersyukuran. Ini dapat membantu memperkuat ikatan emosional antara pasangan suami istri dan mempersiapkan mereka secara mental untuk peran sebagai orang tua. 2) Hubungan Sosial dan Dukungan Komunitas, dimana tradisi ini melibatkan keluarga, teman, dan komunitas sebagai bentuk dukungan sosial dan solidaritas. Dalam perspektif psikologi Islam, dukungan sosial ini penting untuk memperkuat ikatan keluarga dan membangun jaringan sosial yang mendukung, yang kemudian dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan yang terkait dengan kehamilan, dan 3) Spiritualitas dan Rasa Syukur, dimana syukuran kehamilan juga merupakan momen untuk menguatkan koneksi spiritual dengan Allah dan mengungkapkan rasa syukur atas karunia kehamilan. Dalam Islam, penghargaan terhadap nikmat Allah adalah bagian penting dari ibadah, dan tradisi syukuran menjadi salah satu cara untuk mengungkapkan rasa syukur tersebut.

Kata Kunci: *Tradisi Kukhuk Limau; Pendekatan Psikologi; Studi Islam*

PENDAHULUAN

Setiap komunitas yang tersebar di kepulauan Nusantara memiliki tradisi yang sangat beragam, yang menggambarkan pemikiran dan kebijaksanaan masyarakat lokal. Tradisi-tradisi ini tidak hanya kaya akan nilai-nilai luhur tetapi juga mencerminkan identitas unik dari masing-masing kelompok masyarakat. Dengan nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya, tradisi tersebut tetap dilestarikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh komunitas-komunitas tersebut. Keragaman tradisi ini memberikan warna tersendiri bagi kehidupan masyarakat yang menjaganya. Keunikan dari beragam tradisi ini adalah hasil dari berbagai pengaruh budaya dan sejarah yang telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat setempat. Misalnya, berbagai upacara adat, tarian tradisional, dan praktik ritual yang masih dijalankan hingga saat ini, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga memiliki makna mendalam yang terkait dengan kehidupan spiritual, sosial, dan budaya komunitas tersebut.

Suatu kelompok masyarakat tertentu mengekspresikan cara pandang mereka melalui praktik ritus atau tradisi yang mereka lakukan. Tradisi ini tidak hanya mencerminkan nilai-nilai budaya mereka tetapi juga melibatkan berbagai aspek sosial yang mendukungnya. Aspek sosial ini meliputi partisipasi aktif anggota masyarakat dalam ritual tersebut, dari tujuan yang ingin dicapai hingga proses pelaksanaannya. Selain itu, aspek budaya dalam tradisi tersebut menjadi landasan kuat yang membentuk identitas dan keberlanjutan ritual ini dari generasi ke generasi. Dengan demikian, ritual tersebut bukan hanya sekadar serangkaian tindakan, tetapi juga sebuah cerminan kompleks dari kehidupan sosial dan nilai-nilai budaya yang melekat dalam kelompok masyarakat tersebut.

Mengungkapkan aturan-aturan dan makna yang terkandung di dalamnya merupakan kekayaan unik yang dimiliki oleh masyarakat pendukung tradisi tersebut, sebuah harta yang tak ternilai. Tradisi memiliki nilai penting karena berkaitan langsung dengan peristiwa nyata dalam kehidupan masyarakat yang mendukungnya. Tradisi ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia yang menjadi pelaku utama dalam tradisi tersebut, karena merupakan bagian integral dari kehidupan itu sendiri.

Dilihat dari sudut pandang psikologi, integrasi Islam dengan tradisi lokal merupakan hal yang sangat mungkin terjadi. Menurut perspektif psikologi, termasuk pandangan yang umum dianut oleh banyak ilmuwan psikologi, teks-teks suci dalam agama tidak memberikan makna secara inheren, melainkan makna tersebut diberikan oleh manusia sebagai subjek yang aktif. Manusia, dengan semua kompleksitas psikologisnya, adalah faktor kunci dalam

memberikan interpretasi dan makna terhadap segala hal yang terkait dengan kitab suci atau sumber rujukan keagamaan yang dianggap otoritatif.

Psikologi agama merupakan suatu bidang studi dalam psikologi yang fokus utamanya adalah mengkaji dampak kepercayaan religius terhadap perilaku individu. Bidang ini menginvestigasi bagaimana agama mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, psikologi agama juga mengeksplorasi interaksi antara perkembangan usia dengan pengaruh keyakinan religius yang dianut oleh individu tersebut. Dalam penelitian ini, para psikolog menganalisis bagaimana agama membentuk pola pikir, kebiasaan, serta respons emosional manusia di berbagai tahap kehidupannya.

Dalam konteks studi Islam, teori-teori psikologi dimanfaatkan untuk menguraikan perilaku dan pengalaman batin individu dalam praktek keagamaannya. Misalnya, konsep-konsep seperti iman, takwa, perilaku baik, kejujuran, dan sejenisnya dijelaskan melalui perspektif psikologis. Pendekatan ini membantu dalam memahami dan mengevaluasi tingkat kedalaman spiritual seseorang serta bagaimana nilai-nilai keagamaan itu tercermin dalam perilaku nyata mereka.

Psikologi juga berperan dalam merancang strategi untuk menanamkan nilai-nilai agama ke dalam diri seseorang secara efektif, sesuai dengan tahap perkembangan psikologisnya. Pendekatan ini tidak hanya menjelaskan bagaimana individu menginternalisasi agama, tetapi juga bagaimana agama mempengaruhi perkembangan kepribadian mereka sepanjang hidup. Dengan demikian, integrasi psikologi dalam studi keagamaan bukan sekadar menjelaskan gejala-gejala atau sikap-sikap keagamaan, melainkan juga sebagai alat untuk menggali dan memahami dimensi-dimensi psikologis yang mendasari keyakinan dan praktek keagamaan seseorang.

Pendekatan psikologi memiliki peran yang sangat penting dalam studi Islam, terutama ketika kita berbicara tentang interaksi antara Islam dan tradisi lokal. Hal ini menjadi signifikan karena pemahaman, perasaan, dan perlakuan manusia terhadap Islam dan nilai-nilai lokal tidak dapat dipisahkan. Islam dan tradisi lokal sering kali dianggap sebagai dua entitas yang terintegrasi erat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, membentuk sebuah kesatuan yang harmonis dan saling mempengaruhi.

Melalui pendekatan psikologi, kita dapat menggali lebih dalam bagaimana individu dan kelompok memahami ajaran Islam dalam konteks budaya mereka sendiri. Misalnya, bagaimana nilai-nilai Islam diinternalisasi dan diadaptasi sesuai dengan norma-norma lokal. Proses ini mencakup aspek emosional, kognitif, dan perilaku yang unik dan bervariasi di setiap

komunitas. Dengan demikian, psikologi memungkinkan kita untuk melihat bagaimana tradisi lokal dan Islam saling mempengaruhi dan membentuk identitas keagamaan seseorang.

Provinsi Lampung di Indonesia dikenal dengan kekayaan tradisi dan budayanya yang mendalam. Masyarakat adat Lampung sangat menghargai dan menjaga warisan budaya mereka, sehingga tradisi serta ritus asli tetap dijalankan hingga saat ini. Mereka tetap setia melaksanakan berbagai upacara dan ritual yang menyertai setiap fase penting dalam kehidupan manusia, mulai dari sebelum lahir, saat kelahiran, hingga kematian. Setiap tahap kehidupan ini dianggap sangat penting dan selalu dirayakan dengan serangkaian upacara khusus yang sarat makna budaya.

Di Lampung, masyarakat adat memastikan bahwa setiap peralihan hidup dirayakan dengan penuh hormat dan sesuai dengan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Contoh nyata dari tradisi ini adalah upacara yang dilakukan sejak bayi masih dalam kandungan. Ketika seorang ibu hamil, ada serangkaian ritual yang bertujuan untuk melindungi ibu dan janin serta memohon berkat agar proses kelahiran berjalan lancar. Setelah bayi lahir, ada upacara khusus yang dilaksanakan untuk menyambut anggota baru dalam komunitas, menandai awal kehidupan dengan harapan dan doa-doa keberuntungan.

Di provinsi Lampung, khususnya di komunitas adat Pepadun Buay Nuban, terdapat sebuah tradisi kuno yang dikenal dengan nama Kukhuk Limau. Tradisi ini tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga memancarkan nilai-nilai spiritual yang mendalam dan menyiratkan harapan besar. Kukhuk Limau berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan doa-doa leluhur kepada generasi yang akan datang, menjadikannya lebih dari sekadar serangkaian upacara.

Dalam upacara Kukhuk Limau, terkandung makna yang sangat kaya, terutama dalam konteks perjalanan seorang perempuan menuju masa kehamilan. Tradisi ini dirancang untuk menyertai dan mendukung perempuan dalam fase penting ini, dengan harapan bahwa mereka akan dianugerahi keturunan sesuai dengan keinginan dan harapan komunitas. Kukhuk Limau menjadi manifestasi dari doa dan harapan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, membentuk jembatan antara masa lalu dan masa depan melalui nilai-nilai spiritual yang kuat dan mendalam.

Tradisi ini bukan hanya merayakan momen tertentu, tetapi juga menganggapnya sebagai tanggung jawab penting untuk memastikan keturunan yang sesuai dengan harapan keluarga. Salah satu upacara adat yang melambangkan hal ini adalah Kukhuk Limau, yang telah diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bagi masyarakat yang menganut tradisi ini, Kukhuk Limau bukan sekadar ritual, melainkan simbol

keberlanjutan budaya yang memperkuat identitas dan nilai-nilai keluarga mereka. Tradisi ini tidak hanya mengikat mereka secara emosional tetapi juga menggarisbawahi pentingnya menjaga kesinambungan generasi dengan penuh harapan dan keyakinan.

Tradisi Kukhuk Limau memiliki tiga tahap esensial yang harus dilaksanakan dengan penuh perhatian dan keseriusan. Tahap pertama adalah persiapan, di mana perwakilan dari keluarga ibu hamil mengunjungi tokoh adat untuk menyiapkan segala kebutuhan upacara. Persiapan ini melibatkan pengumpulan berbagai perlengkapan seperti tujuh jenis bunga, rotan, jeruk purut, dan barang-barang lainnya yang memiliki arti simbolis dalam tradisi tersebut. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan upacara itu sendiri. Pada saat ini, tokoh adat akan membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai doa dan bentuk perlindungan bagi ibu hamil.

Selain itu, pemuka adat memberikan penjelasan mendetail mengenai beragam pantangan yang wajib diikuti selama masa kehamilan. Pantangan-pantangan ini sangat ketat dan mencakup berbagai larangan, seperti tidak diperbolehkannya tidur siang, tidak diizinkan keluar rumah saat waktu Dzuhur dan Magrib, serta larangan untuk duduk di atas tanah. Tujuan utama dari penerapan larangan-larangan ini adalah untuk memastikan kesejahteraan dan kesehatan baik ibu hamil maupun janin yang sedang dikandungnya. Adanya aturan-aturan ini dianggap penting oleh masyarakat setempat karena mereka percaya bahwa kepatuhan terhadap pantangan-pantangan tersebut akan memberikan perlindungan ekstra terhadap ibu dan bayi dari hal-hal yang dianggap negatif atau membahayakan. Dengan demikian, tradisi ini mencerminkan usaha komunitas adat dalam menjaga keselamatan dan kesejahteraan generasi yang akan datang.

Pada tahap ketiga, acara penutupan memandu kita ke momen yang penuh makna, di mana upacara Kukhuk Limau tidak hanya berakhir secara formal, tetapi juga mengundang masyarakat Pepadun Buay Nuban untuk merayakan kebersamaan mereka dengan penuh sukacita. Ritual ini tidak sekadar sebuah acara, melainkan sebuah perayaan yang dalam menggambarkan keharmonisan dan kesatuan komunitas dalam melestarikan warisan budaya mereka serta memperkuat ikatan sosial yang telah terjalin selama berabad-abad. Kukhuk Limau menjadi simbol yang membanggakan dari keberagaman budaya Indonesia serta sebagai bentuk penghormatan yang tulus terhadap nilai-nilai dan tradisi nenek moyang mereka.

Masyarakat adat Lampung Pepadun Buay Nuban, meskipun telah memeluk agama Islam, tetap teguh mempertahankan tradisi dan budaya mereka, termasuk tradisi Kukhuk Limau yang menjadi bagian penting dari identitas mereka. Meskipun dalam praktiknya tradisi ini diselipkan dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan unsur-unsur keIslaman, Kukhuk Limau sebenarnya bukan berasal dari ajaran Islam. Tradisi ini merupakan warisan dari leluhur

mereka dalam konteks adat istiadat Lampung Pepadun Buay Nuban, yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Hal ini mencerminkan bagaimana masyarakat adat tersebut memadukan nilai-nilai tradisional dengan elemen-elemen baru dalam upaya untuk mempertahankan identitas kultural mereka di tengah perubahan zaman dan nilai-nilai agama yang mereka anut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis memandang penting untuk membahas mengenai tradisi Kukhuk Limau ditinjau dari pendekatan psikologis dalam studi Islam dikarenakan Interaksi antara Islam dan tradisi Kukhuk Limau sangat erat terkait dengan cara individu memahami, merasakan, dan menerapkan nilai-nilai Islam serta adat istiadat sebagai sebuah kesatuan tak terpisahkan karena dalam Kukhuk Limau pada pelaksanaannya juga dibaluri dengan hal-hal yang berbau keislaman. Untuk itu rumusan masalah pada makalah ini yaitu: Bagaimana makna dan nilai tradisi Kukhuk Limau ditinjau dari pendekatan psikologis dalam studi Islam, sehingga tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna dan nilai tradisi Kukhuk Limau ditinjau dari pendekatan psikologis dalam studi Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan sumber daya perpustakaan sebagai metode utama. Penelitian ini didasarkan pada pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dari literatur serta studi pustaka terkait yang relevan dengan topik yang diselidiki. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti mengumpulkan informasi, teori, dan hasil kajian dari berbagai sumber seperti buku, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu. Proses penelitian dilakukan melalui beberapa langkah sistematis, mulai dari penentuan topik dan fokus penelitian, hingga pengumpulan serta analisis mendalam terhadap data yang terhimpun. Metodologi ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan temuan yang komprehensif dan terinci mengenai topik yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Tradisi Kukhuk Limau

Pengertian Tradisi Kukhuk Limau

Masa kehamilan merupakan periode yang sangat istimewa bagi suami istri karena seluruh aktivitas diatur secara cermat untuk menjaga kesejahteraan ibu dan janin yang dikandungnya. Di Lampung, masyarakat umumnya mengamalkan tradisi Kukhuk Limau atau *Bulangekh* ketika kehamilan telah mencapai usia tertentu. Tradisi ini telah dilestarikan dari satu generasi ke generasi berikutnya, menunjukkan kekayaan budaya yang berkelanjutan dan perhatian mendalam terhadap kesehatan ibu dan bayi yang akan lahir. Tradisi ini tidak hanya

sekadar ritual, tetapi juga simbol dari kebersamaan dan dukungan komunitas dalam menyambut kelahiran anggota baru keluarga.

Tradisi yang dikenal sebagai Kukhuk Limau atau *Bulangekh* adalah bagian dari budaya masyarakat Lampung yang dijalankan ketika seorang ibu menginjak usia kehamilan lima dan delapan bulan. Tujuannya adalah untuk merayakan dan menghormati tahapan penting dalam kehidupan ibu dan janin yang dikandungnya. Upacara ini menjadi simbol rasa syukur atas keberkahan serta doa untuk keselamatan dan kesehatan bagi ibu dan bayi yang akan dilahirkan. Prosesi ini melibatkan berbagai tradisi lokal yang khas, seperti penggunaan jeruk limau dan persembahan-persembahan sebagai tanda penghormatan terhadap kesuburan dan kehidupan baru yang sedang berkembang. Melalui perayaan ini, masyarakat Lampung menggambarkan hubungan yang erat antara manusia dengan alam dan kehidupan itu sendiri, serta keinginan untuk melindungi dan merayakan anugerah kehidupan yang diberikan.

Dengan mengadakan upacara tradisional Kukhuk Limau, diharapkan bahwa ibu akan terlindungi dari potensi serangan penyakit dan gangguan yang disebabkan oleh makhluk halus seperti sei kelom atau sekeddi upi, yang diyakini sering mengganggu kehamilan. Upacara ini tidak hanya sebagai bentuk perlindungan spiritual tetapi juga sebagai penghormatan terhadap keberlangsungan hidup sang ibu dan bayi yang dikandungnya. Tradisi ini menunjukkan kekayaan budaya yang turun-temurun dalam masyarakat, di mana kepercayaan dan praktik keagamaan berperan penting dalam memastikan kesejahteraan keluarga dan keturunan.

Tradisi Kukhuk Limau dilaksanakan dua kali selama masa kehamilan, yakni pada saat kandungan berusia 5 bulan dan 8 bulan. Ketika kandungan mencapai usia 5 bulan, upacara ini sering disebut dengan berbagai nama, seperti Kukhuk Limau, *Bulangekh*, atau *Bulanger*. Sementara itu, pada usia kehamilan 8 bulan, acara ini dikenal dengan sebutan ngeruang atau Kukhuk Limau keminduani, yang berarti Kukhuk Limau kedua. Upacara ini memiliki makna yang mendalam dan merupakan bagian penting dari tradisi budaya, yang berfungsi untuk memberikan doa dan harapan bagi ibu dan janin agar selalu sehat dan terhindar dari segala marabahaya hingga persalinan tiba. Dengan demikian, Kukhuk Limau bukan sekadar ritus, tetapi juga simbol dari harapan dan doa tulus masyarakat terhadap keselamatan ibu dan bayi yang dikandungnya.

Proses Pelaksanaan Tradisi Kukhuk Limau

Tradisi Kukhuk Limau mencakup tiga tahapan utama yang perlu dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Setiap tahapan dari tradisi ini memiliki makna mendalam dan memerlukan perhatian serta penghormatan penuh dari para peserta.

Persiapan

Pada fase persiapan, seseorang yang hendak menjalankan tradisi Kukhuk Limau akan mengunjungi tokoh adat untuk mempersiapkan segala perlengkapan yang diperlukan. Dalam persiapan ini, mereka memastikan keberadaan bunga tujuh jenis yang melambangkan keberagaman dan keselarasan, rotan sebagai simbol kekuatan dan ketahanan, jeruk purut yang menggambarkan kesegaran dan keharuman tradisi, serta berbagai barang lain yang memiliki nilai simbolis dalam upacara tersebut. Proses ini merupakan langkah awal yang penuh makna, di mana setiap item dipersiapkan dengan penuh kecermatan untuk memastikan bahwa seluruh aspek tradisi dipatuhi dan dipelihara dengan baik.

Pelaksanaan

Pada tahapan ini, tradisi Kukhuk Limau atau *Bulangekh* dimulai dengan serangkaian ritual yang dipimpin oleh seorang tokoh adat. Prosesi ini mencakup pembacaan doa-doa serta ayat-ayat Al-Qur'an sambil mengelilingi ibu hamil sebanyak tiga kali. Setelah itu, campuran air bunga dan air jeruk yang disiapkan dalam sebuah mangkuk akan dipercikkan kepada sang ibu yang sedang duduk bersimpuh. Ritual ini bertujuan untuk memohon perlindungan dari Tuhan, agar sang ibu dijauhkan dari berbagai gangguan, serta untuk memohonkan kesehatan dan keselamatan bagi ibu dan janin yang dikandungnya. Kegiatan ini sarat dengan harapan agar proses kehamilan dan kelahiran dapat berlangsung dengan lancar tanpa hambatan.

Setelah selesai upacara tersebut, ibu yang sedang hamil akan diberi sebuah kalung yang terbuat dari biji berlai jerangau. Tokoh adat yang memimpin acara akan memberikan nasihat dan petuah kepada ibu hamil, beserta dengan daftar larangan dan pantangan yang harus diikuti. Nasihat ini mencakup pengetahuan yang diperoleh dari tradisi turun-temurun, yang bertujuan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan ibu dan janin yang dikandungnya. Larangan-larangan ini juga merupakan bagian dari upaya untuk memastikan bahwa ibu hamil dapat melewati masa kehamilannya dengan lancar dan selamat, sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan yang turun-temurun dalam masyarakat tersebut.

Larangan-larangan yang ditegaskan mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Pertama, ibu hamil disarankan untuk menghindari tidur di siang hari untuk memastikan kesehatan mereka dan bayi yang dikandung tetap optimal. Selanjutnya, konsumsi buah kayu

bergetah seperti nangka, cempedak, dan sukun juga harus dihindari karena dapat berpotensi menyebabkan masalah kesehatan tertentu. Selain itu, duduk di tanah dianggap tidak diperbolehkan sebagai tindakan menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi. Larangan lainnya termasuk keluar rumah pada waktu Dzuhur dan Maghrib untuk menjaga keselamatan dan ketertiban. Makan tebu juga dihindari karena pertimbangan kesehatan yang serupa. Makan makanan yang pernah dimakan binatang dilarang untuk menghormati prinsip kebersihan dan spiritualitas. Selain itu, mempergunjingkan atau memaki-maki orang lain dianggap sebagai perilaku yang tidak terpuji dan harus dihindari. Akhirnya, konsumsi buah pisang tertentu, seperti yang dempet (punti rampit), juga harus dihindari untuk alasan kesehatan dan kebersihan yang sama. Larangan-larangan ini didesain untuk memastikan keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan umat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari mereka.

Selain mengikuti larangan-larangan yang telah disebutkan, disarankan juga untuk menggunakan gelang berlai jerangau yang memiliki kemiripan dengan kunyit dan aroma yang khas. Selain itu, sangat penting bagi ibu hamil untuk selalu mengenakan tusuk konde berbahan besi, yang dikenal sebagai cucuk gunjung, sebagai bagian dari perlengkapan mereka sehari-hari. Kedua hal ini dianggap penting dalam menjaga kesejahteraan ibu hamil dan janin, serta sebagai upaya pencegahan untuk menjaga keamanan dan kesehatan mereka selama masa kehamilan.

Tahap Penutup Tradisi Kukhuk Limau

Pada fase ini, disebut sebagai prosesi "*ngebok langekh*" yang diadakan pada hari berikutnya. Kegiatan tersebut mencakup kunjungan keluarga ke tokoh adat setempat dengan membawa hadiah sebagai ungkapan terima kasih atas bantuan yang diberikan dalam pelaksanaan acara Kukhuk Limau atau *Bulangekh*. Kemudian, pada malamnya, akan diadakan sebuah acara syukuran di rumah keluarga calon ibu yang akan melibatkan tetangga dan anggota keluarga yang luas. Tujuan dari acara ini adalah untuk merayakan keberhasilan dan kelancaran acara sebelumnya, serta sebagai bentuk rasa syukur atas keselamatan dan keberkahan yang diberikan.

Pendekatan Psikologis dalam Studi Islam

Pengertian Psikologi dan Studi Islam

Psikologi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan realitas halus yang ada di dalam individu manusia, yang tidak terlihat secara fisik namun hanya bisa dirasakan melalui pengamatan dan analisis mendalam. Menyusun definisi yang presisi untuk fenomena yang tak kasat mata ini merupakan tantangan tersendiri. Secara etimologis, kata psikologi berasal dari gabungan bahasa Inggris *Psychology* yang menurut asal-usulnya dalam bahasa Yunani, *Psyche* berarti jiwa, dan *logos* mengacu pada ilmu pengetahuan. Dengan demikian, psikologi bukanlah

hanya sekadar studi tentang pikiran dan perilaku manusia, tetapi juga merupakan upaya untuk memahami kompleksitas batin dan proses mental yang menjadi bagian esensial dari kehidupan manusia sehari-hari.

Psikologi memperoleh perhatian sebagai disiplin ilmu yang menyelidiki aspek-aspek jiwa manusia, mulai dari manifestasinya, proses-proses yang terlibat, hingga latar belakang yang membentuknya. Namun, tantangan utamanya terletak pada sifat abstrak dari jiwa itu sendiri, yang sulit untuk diteliti secara langsung melalui metode empiris. Seiring dengan itu, fokus kajian psikologi bergeser dari jiwa itu sendiri menuju pada gejala-gejala jiwa yang tercermin dalam perilaku manusia sehari-hari. Pergeseran ini membuka jalan bagi interpretasi yang berbeda mengenai esensi dari perilaku manusia. Meskipun demikian, konsensus di kalangan ahli masih menegaskan bahwa perilaku manusia tidak dapat dipisahkan dari kondisi kejiwaan individu. Dalam konteks ini, psikologi menjadi landasan yang penting untuk memahami dan menganalisis berbagai aspek kehidupan manusia, dari interaksi sosial hingga pola-pola pikir yang kompleks. Dengan demikian, psikologi tidak hanya menjadi sebuah ilmu pengetahuan, tetapi juga merupakan alat yang berharga untuk meningkatkan pemahaman kita tentang diri sendiri dan dunia sekitar.

Studi Islam atau *Islamic studies* adalah cabang ilmu pengetahuan yang mendalami segala aspek terkait Islam, termasuk ajarannya, struktur kelembagaannya, sejarahnya, dan kehidupan umat Muslim. Islam, sebagai agama dan sistem ajaran, telah mengalami transformasi yang kompleks sepanjang masa dan melintasi berbagai konteks budaya. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini meliputi analisis kritis terhadap teks-teks keagamaan, perkembangan sejarah, doktrin-doktrin, pemikiran filosofis, serta struktur institusional Islam. Berbagai disiplin ilmu seperti Kalam (teologi), Fiqh (hukum Islam), filsafat, tasawuf (*misticisme*), sejarah, antropologi, sosiologi, dan psikologi digunakan secara ilmiah untuk memahami secara mendalam fenomena Islam dalam kerangka akademis.

Dalam metode ini, analisis tidak dilakukan dengan tujuan untuk menemukan atau membenarkan keyakinan terhadap suatu ide atau doktrin tertentu, tetapi dilakukan secara objektif dan ilmiah, memberikan ruang bagi pendapat yang berbeda untuk diterima, ditolak, atau dipertimbangkan. Pendekatan semacam ini sering diterapkan oleh para akademisi, baik yang berada di luar (*outsider*) maupun di dalam (*insider*) kelompok yang mereka kaji, dalam rangka mempelajari fenomena keagamaan kontemporer seperti Islam. Mereka mengadopsi peran sebagai peneliti yang independen, tidak terikat oleh keyakinan atau pandangan tertentu, sehingga memungkinkan mereka untuk mengamati dan menganalisis fenomena dengan sudut

pandangan yang lebih luas dan obyektif. Dengan demikian, penelitian semacam ini menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang beragam sudut pandang dan interpretasi terhadap ajaran dan praktik keagamaan, tanpa kecenderungan untuk mengkonfirmasi atau menolaknya secara *a priori*.

Psikologi dalam Islam

Psikologi dalam kerangka pemikiran Islam merujuk pada analisis mendalam tentang dimensi psikis individu yang tercermin dalam praktek keagamaannya, dengan tujuan menghasilkan tindakan dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Pendekatan ini tidak hanya terfokus pada aspek psikis semata, melainkan juga menggali keterkaitannya dengan dimensi spiritual individu, dengan visi menjadikan individu tersebut lebih utuh secara keseluruhan dan mendapat kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Esensi dari perspektif ini terletak pada pemahaman mendalam terhadap keseimbangan antara aspek psikologis dan spiritual dalam kehidupan seseorang, serta bagaimana hal tersebut membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang dianutnya. Dengan demikian, psikologi dalam Islam mengemukakan bahwa keutuhan individu tidak hanya terletak pada kesehatan jiwa semata, melainkan juga pada hubungan yang erat antara kejiwaan dan spiritualitasnya, yang pada gilirannya membentuk pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri serta masyarakat secara luas.

Psikologi dalam Islam mempertimbangkan aspek kejiwaan individu dengan landasan ilmu pengetahuan manusia, serta mengaitkan perilaku manusia dengan dimensi keagamaannya. Dalam konteks ini, psikologi Islam mengedepankan beberapa prinsip inti. Pertama, ia mengeksplorasi hakikat jiwa, mengajukan pertanyaan tentang cara terbaik untuk memahami jiwa, serta menegaskan tujuan pemahaman jiwa dalam kerangka keislaman yang mendorong kesadaran diri untuk menciptakan individu yang lebih baik sesuai dengan ajaran agamanya. Lebih jauh lagi, psikologi Islam meliputi dimensi spiritual, intelektual, dan keimanan, yang semuanya harus dipertimbangkan secara seimbang. Pentingnya memperhatikan empat dimensi ini (ragawi, kejiwaan, lingkungan, dan ruhani atau spiritual) yang memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap manusia dalam keseluruhan konteksnya. Dengan demikian, psikologi Islam menawarkan pendekatan yang holistik dalam memahami dan mengembangkan potensi manusia dari berbagai sudut pandang yang relevan dengan nilai-nilai keagamaan yang dijunjung tinggi.

Psikologi dalam Islam bersumber dari al-Quran dan al-Sunnah, yang menjadi landasan utama bagi penelitiannya. Pendekatan ini tidak hanya menggambarkan esensi sejati manusia, tetapi juga mengajak untuk mewujudkan perbaikan perilaku dan akhlak dalam kehidupan

sehari-hari. Psikologi Islami mendorong individu untuk aktif berperan dalam memperbaiki kondisi kehidupan mereka serta masyarakat di sekitarnya, mengangkat tugas-tugas historis yang esensial dalam pandangan Islam. Pemahaman ini tidak sekadar deskriptif, melainkan juga proaktif dalam mengajak manusia untuk berkontribusi positif dalam perbaikan kolektif, sejalan dengan nilai-nilai dan ajaran yang terkandung dalam ajaran Islam.

Psikologi dalam konteks pandangan Islam merupakan struktur ilmiah yang menitikberatkan pada prinsip-prinsip fundamental agama Islam, yaitu Al-Qur'an, hadis, serta kontribusi dari para cendekiawan psikologi Muslim. Disiplin ini memadukan pemahaman psikologis modern dengan nilai-nilai spiritual dan etika Islam, memastikan bahwa penelitian dan aplikasi psikologi yang dihasilkan sejalan dengan prinsip-prinsip moral dan keagamaan Islam. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya kerangka teoritis psikologi dengan perspektif keagamaan yang mendalam, tetapi juga menjamin bahwa praktik-praktik psikologis yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan panduan etika Islam.

Pendekatan Psikologis dalam Studi Islam

Manusia, sebagai ciptaan ilahi, secara konsisten mengalami evolusi dalam dimensi fisik dan spiritual, memerlukan bimbingan dan arahan melalui proses edukasi. Proses ini tidak hanya terbatas pada aspek fisik semata, tetapi juga mencakup dimensi psikologis. Dalam perspektif Psikologi Islami, hubungan manusia dengan alam, sesama manusia, dan Tuhan dianggap sebagai elemen krusial dalam pembentukan karakter dan moral. Keterhubungan dengan alam memupuk rasa penghargaan dan tanggung jawab terhadap lingkungan, sementara hubungan antarmanusia menegaskan pentingnya menjaga kesatuan dan menghormati martabat setiap individu. Terakhir, hubungan manusia dengan Tuhan menjadi esensial dalam membentuk sikap tawakal dan ketaatan, mengingat manusia dipandang sebagai makhluk yang diciptakan dengan penuh kasih oleh Allah Swt. Dengan demikian, pendekatan ini mendorong kesadaran akan pentingnya harmoni antara manusia, alam, dan Sang Pencipta, menjauhkan dari potensi konflik dan menciptakan iklim kesejahteraan bagi seluruh makhluk.

Pertanyaan mengenai bagaimana jiwa mempengaruhi kehidupan beragama atau sebaliknya, serta bagaimana agama mempengaruhi kejiwaan penganutnya, hanya dapat dipahami melalui lensa psikologi agama. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana keragaman pengalaman agama memengaruhi proses dan kehidupan jiwa seseorang, yang tercermin dalam perilaku dan respons mereka secara fisik (seperti sikap dan tindakan) maupun secara internal (seperti pemikiran, perasaan, dan respons emosional). Dalam konteks ini, penggunaan pendekatan psikologis dalam studi Islam berkontribusi pada perkembangan

budaya dan ilmu pengetahuan, yang bermanfaat bagi umat Islam dalam memberikan penjelasan ilmiah terhadap berbagai masalah serta dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia Islam.

Pendekatan psikologi memainkan peran sentral yang tak terbantahkan dan memberikan kontribusi substansial dalam kajian Islam. Psikologi tidak hanya membantu dalam pemahaman mendalam tentang tingkat spiritualitas yang dirasakan, dipahami, dan diamalkan oleh individu Muslim, tetapi juga membuka jendela untuk memahami dampak langsung dari praktik-praktik keagamaan seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan ritual lainnya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Psikologi memungkinkan kita untuk melihat lebih dalam bagaimana praktik-praktik ini memengaruhi kesejahteraan emosional, kognitif, dan sosial individu Muslim, serta bagaimana mereka mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ini dalam pola pikir dan perilaku mereka sehari-hari.

Pendekatan dari sudut psikologi juga bisa dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana pengajaran Islam dapat disesuaikan dengan perkembangan usia individu. Hal ini bertujuan agar pengajaran Islam tidak sekadar menjadi serangkaian nilai-nilai tanpa aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, melainkan dapat diintegrasikan secara efektif sesuai dengan tahap perkembangan psikologis setiap orang.

Pendekatan psikologi telah memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan studi Islam dengan fokus pada beberapa aspek krusial. Pertama, psikologi membantu dalam menganalisis secara mendalam bagaimana keyakinan agama individu Muslim terbentuk dari latar belakang mereka. Melalui pendekatan ini, para peneliti dapat memahami kompleksitas dan nuansa dari proses keberagaman keyakinan agama. Kedua, psikologi juga berperan dalam menangani berbagai masalah keberagaman yang dihadapi oleh umat Muslim, seperti masalah kesehatan mental dan interaksi kompleks antara kondisi psikologis dengan keyakinan agama mereka. Ketiga, pendekatan ini membantu dalam menjelajahi dinamika hubungan antara manusia dan Tuhan mereka, serta dampaknya terhadap perilaku dan pola pikir mereka. Dengan memahami lebih dalam interaksi ini, psikologi memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana keyakinan agama membentuk identitas individu dan mempengaruhi cara mereka memandang dunia dan bertindak di dalamnya.

Tradisi Kukhuk Limau Ditinjau dari Pendekatan Psikologis dalam Studi Islam

Tradisi Kukhuk Limau memiliki makna dan nilai psikologis yang signifikan dalam perspektif Islam. Ritual ini mencerminkan nilai-nilai keislaman seperti rasa syukur, doa, harapan baik, dan persaudaraan. Tradisi ini juga membantu ibu hamil untuk mengatasi stres dan kecemasan selama masa kehamilan. Tradisi Kukhuk Limau memiliki makna dan nilai psikologis yang

positif bagi ibu hamil, keluarga, dan masyarakat. Berikut adalah beberapa makna dan nilai psikologis yang terkandung dalam tradisi ini:

1. Rasa syukur: Tradisi ini merupakan ungkapan rasa syukur atas kehamilan dan karunia kehidupan. Ibu hamil merasa bersyukur atas kesempatan untuk menjadi seorang ibu dan menyambut kehidupan baru.
2. Doa dan harapan baik: Doa dan harapan baik dipanjatkan untuk kelancaran kehamilan, kesehatan ibu dan bayi, serta kebahagiaan keluarga. Hal ini membantu ibu hamil untuk merasa lebih tenang dan optimis dalam menghadapi masa depan.
3. Persaudaraan: Tradisi Kukhuk Limau memperkuat rasa persatuan dan saling mendoakan antar anggota masyarakat. Dukungan sosial dari keluarga dan masyarakat membantu ibu hamil untuk mengatasi stres dan kecemasan selama masa kehamilan.
4. Identitas budaya: Tradisi Kukhuk Limau merupakan bagian dari identitas budaya masyarakat Lampung. Ibu hamil merasa terhubung dengan budaya dan tradisi leluhur, serta merasa bangga menjadi bagian dari masyarakat Lampung.

Tradisi syukuran kehamilan seperti Kukhuk Limau dalam Islam mencerminkan berbagai aspek psikologis yang terkait dengan kebahagiaan, kesiapan mental, dan hubungan sosial dalam konteks agama. Dalam pendekatan psikologi dalam studi Islam, tradisi ini dapat diinterpretasikan sebagai:

1. Kesiapan Mental dan Emosional

Tradisi Kukhuk Limau memberikan kesempatan bagi calon orang tua untuk merayakan dan mengapresiasi anugerah kehamilan dengan sukacita dan kebersyukuran. Ini dapat membantu memperkuat ikatan emosional antara pasangan suami istri dan mempersiapkan mereka secara mental untuk peran sebagai orang tua.

2. Hubungan Sosial dan Dukungan Komunitas

Tradisi Kukhuk Limau melibatkan keluarga, teman, dan komunitas sebagai bentuk dukungan sosial dan solidaritas. Dalam perspektif psikologi Islam, dukungan sosial ini penting untuk memperkuat ikatan keluarga dan membangun jaringan sosial yang mendukung, yang kemudian dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan yang terkait dengan kehamilan.

3. Spiritualitas dan Rasa Syukur

Syukur kehamilan juga merupakan momen untuk menguatkan koneksi spiritual dengan Allah dan mengungkapkan rasa syukur atas karunia kehamilan. Dalam Islam,

penghargaan terhadap nikmat Allah adalah bagian penting dari ibadah, dan tradisi syukuran menjadi salah satu cara untuk mengungkapkan rasa syukur tersebut.

Dengan demikian, tradisi syukuran kehamilan seperti Kukhuk Limau ditinjau dari pendekatan psikologi dalam studi Islam tidak hanya memiliki makna sosial dan ritualistik, tetapi juga mencerminkan aspek-aspek psikologis yang penting dalam persiapan mental, dukungan sosial, dan ekspresi spiritual dalam menghadapi peran sebagai orang tua dan menyambut kelahiran seorang anak.

Menyambut kehamilan dianggap sebagai momen yang penuh berkah dan kesyukuran. Tradisi-tradisi yang menyertainya mencakup berbagai praktik spiritual dan praktis, seperti berdoa untuk kesehatan ibu dan bayi, memberikan nasihat kepada ibu hamil untuk menjaga kebersihan fisik dan spiritual, serta memberikan dukungan moral dan emosional dari keluarga dan komunitas seperti yang dipraktikkan pada tradisi Kukhuk Limau. Pentingnya menjaga kesehatan dan kesejahteraan ibu hamil dan bayi di dalam Islam mencerminkan nilai-nilai kasih sayang, hormat, dan tanggung jawab yang dijunjung tinggi dalam agama ini.

Tradisi Kukhuk Limau sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan:

1. Rasa syukur atas nikmat Allah SWT.
2. Pentingnya doa dan harapan baik.
3. Solidaritas dan persaudaraan antar sesama Muslim.
4. Penjagaan kesehatan mental dan spiritual.

Tradisi Kukhuk Limau tidak bertentangan dengan syariat Islam, selama ritualnya tidak mengandung unsur-unsur syirik atau khurafat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi Kukhuk Limau memiliki makna dan nilai psikologis yang signifikan dalam perspektif Islam. Ritual ini membantu ibu hamil untuk mengatasi stres dan kecemasan selama masa kehamilan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari makalah ini, maka dapat disimpulkan bahwa tradisi syukuran kehamilan seperti Kukhuk Limau dalam Islam mencerminkan berbagai aspek psikologis yang terkait dengan kebahagiaan, kesiapan mental, dan hubungan sosial dalam konteks agama. Dalam pendekatan psikologi dalam studi Islam, tradisi ini dapat diinterpretasikan sebagai: 1) Kesiapan Mental dan Emosional, dimana tradisi Kukhuk Limau memberikan kesempatan bagi calon orang tua untuk merayakan dan mengapresiasi anugerah kehamilan dengan sukacita dan kebersyukuran. Ini dapat membantu memperkuat ikatan emosional antara pasangan suami istri dan mempersiapkan mereka secara mental untuk peran sebagai orang tua. 2) Hubungan Sosial dan Dukungan Komunitas, dimana tradisi Kukhuk Limau melibatkan keluarga, teman, dan komunitas sebagai bentuk dukungan sosial dan solidaritas. Dalam perspektif psikologi Islam,

dukungan sosial ini penting untuk memperkuat ikatan keluarga dan membangun jaringan sosial yang mendukung, yang kemudian dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan yang terkait dengan kehamilan, dan 3) Spiritualitas dan Rasa Syukur, dimana syukuran kehamilan juga merupakan momen untuk menguatkan koneksi spiritual dengan Allah dan mengungkapkan rasa syukur atas karunia kehamilan. Dalam Islam, penghargaan terhadap nikmat Allah adalah bagian penting dari ibadah, dan tradisi syukuran menjadi salah satu cara untuk mengungkapkan rasa syukur tersebut. Jadi dapat dipahami bahwa tradisi Kukhuk Limau merupakan tradisi yang positif dan bermanfaat bagi ibu hamil, keluarga, dan masyarakat. Tradisi ini perlu dilestarikan dan dipromosikan sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, Izzah Azizah. "Pendekatan Psikologi dalam Studi Islam". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib*. Vol. 2. No. 1., 2023.
- Arifin, Bambang Samsul. *Psikologi Kepribadian Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018.
- Diansyah, Isro. "Kukhuk Limau: Tradisi Mengiringi Kehamilan yang Dipercaya Dapat Mengabulkan Keturunan Sesuai Keinginan". diakses 05 Maret, 2024. pada <https://palpos.disway.id/read/652456/kukhuk-limau-tradisi-mengiringi-kehamilan-yang-dipercaya-dapat-mengabulkan-keturunan-sesuai-keinginan>
- Hidayat, Komarudin. *Psikologi Beragama*. Jakarta: Hikmah, 2007.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama; Memahami Perilaku Kegamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Khairul, dkk. "Metode Pendekatan Psikologis dalam Studi Islam". *Al Mahyra*. Vol. 2. No. 1., 2021.
- Kuncoro. "Kukhuk Limau. Harapan dan Kebijakan dalam Tradisi Kehamilan di Masyarakat Adat Pepadun Buay Nuban. Lampung". diakses 05 Maret, 2024. pada https://metro.aspirasiku.id/metro-lampung/8429915282/ku_khuk-limau-harapan-dan-kebijaksanaan-dalam-tradisi-kehamilan-di-masyarakat-adat-pepadun-buay-nuban-lampung
- Nasrudin, Endin dan Ujam Jaenudin. *Psikologi Agama dan Spiritualitas Memahami Perilaku Beragama dalam Perspektif Psikologi*. Bandung: Lagood's Publishing, 2021.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nurrohman, Tommy. "Kukhuk Limau Tradisi Syukuran Kehamilan Masyarakat Lampung". diakses 05 Maret, 2024. pada <https://genpi.id/kukhuk-limau-tradisi-syukuran-kehamilan-masyarakat-lampung/>.

Prahastuti, Retno Gemilar. "Ritual Piton-Piton Pada Etnik Jawa di Desa Labukolo Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat". *LISANI: Jurnal Kelisanan Sastra dan Budaya*. Vol. 4. No. 2, 2021.

Purnomo, Halim dan Muh. Azar. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: K-Media, 2022.

Rosidi, Ayep. "Pendekatan Psikologi dalam Studi Islam". *Jurnal Inspirasi*. Vol.3. No.1., 2019.

Saleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2007.

Saloom, Gazi. "Akulturasi Islam dan Nilai Lokal dalam Perspektif Psikologi". *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. Vol. 10. No. 1., 2016.